

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Penelitian kuasi eksperimen dilakukan karena dalam penelitian ini akan dihadapkan berbagai persoalan yang sangat rumit, seperti perubahan sikap dan emosi manusia sehingga tidak akan mungkin membuat sampel penelitian berkarakteristik sama antara satu dengan yang lainnya.

Syamsuddin dan Damaianti (2011, hlm. 162) mengemukakan bahwa rancangan ekperimental kuasi ini memiliki kesempatan praktis antara eksperimen kebenaran dan sikap asli manusia terhadap apa yang akan diteliti. Dengan menggunakan rancangan eksperimen kuasi, peneliti dapat mengontrol banyak variabel dan batasan dari jenis interpretasi yang dilakukan untuk mengetahui sebab pengaruh pertautan dan membatasi kekuatan dari generalisasi pernyataan peneliti.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen atau eskperimen semu. Desain ini digunakan karena peneliti tidak dapat mengontrol dan memanipulasi sampel secara bebas dan intensif (Syamsuddin dan Damaianti, 2011, hlm. 23). Lebih lanjut, Syamsuddin dan Damaianti (2011, hlm. 23) mengemukakan bahwa jenis penelitian ini banyak digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lain yang subjek penelitiannya adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif. Adapun rancangan eksperimen kuasi yang digunakan dalam penelitaian ini adalah desain *pretest* dan *posttest* yang disebut dengan *The matching-Only pretest-posttest control group design*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut (diadaptasi dari Fraenkell dkk. 2012, hlm. 275).

E	M	O ₁	X	O ₂
K	M	O ₃	C	O ₄

Gambar 3.1
Rancangan penelitian

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

M : *Matching Assignment* (pencocokan pada variabel tertentu untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol)

O₁ : Tes awal pada kelas eksperimen

X : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan penerapan model *PBL* berbasis berpikir kreatif

O₂ : Tes akhir pada kelas eksperimen

O₃ : Tes awal pada kelas kontrol

C : Perlakuan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran terlangsung atau model yang dilakukan oleh guru di kelas

O₄ : Tes akhir pada kelas kontrol

C. Prosedur dan Paradigma Penelitian

Bagian ini berisi penjelasan mengenai prosedur dan paradigma penelitian yang menjadi pedoman pada saat penelitian ini dilakukan.

1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur atau langkah-langkah yang sesuai dalam penelitian eksperimen. Peneliti terlebih dahulu menentukan rencana penelitian yang pada intinya menetapkan masalah penelitian dan variabel yang akan diteliti. Adapun variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini berupa variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis berpikir kreatif, sedangkan variabel terikat yakni pembelajaran menulis puisi. Selanjutnya, peneliti merumuskan masalah dari masalah yang ditetapkan sebelumnya.

Langkah berikutnya yakni merancang hipotesis yang diturunkan secara deduktif dari beberapa teori tentang variabel penelitian. Kemudian menetapkan metode, desain, instrumen penelitian, menentukan sampel penelitian, dan

menentukan teknik analisis data atau statistik yang akan digunakan. Dalam hal instrumen penelitian, sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan validasi terhadap instrumen tersebut. Adapun jenis validasi yang digunakan ialah validasi konstruk, yakni dengan meminta penilaian ahli (*judgment expert*).

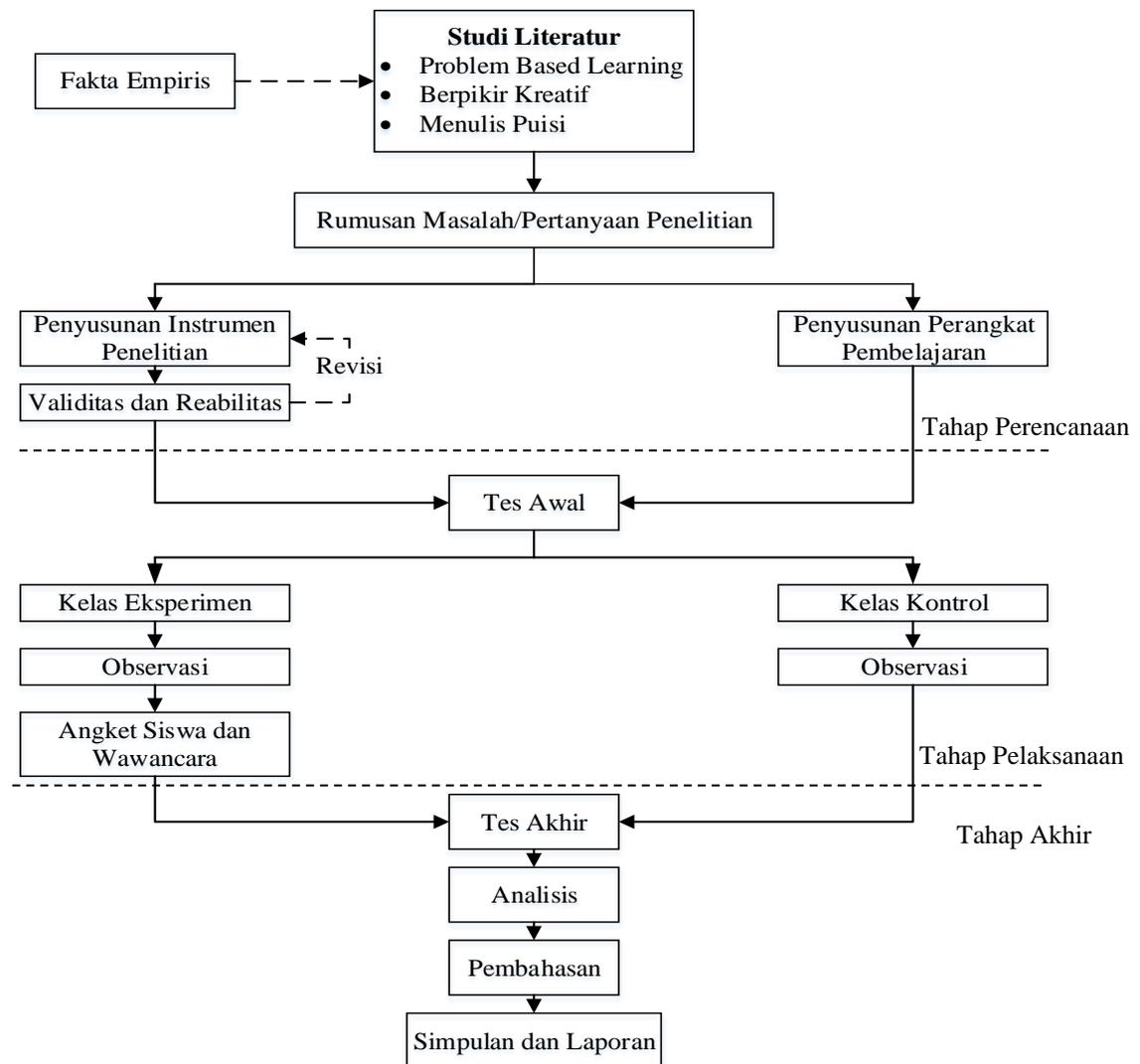
Setelah beberapa langkah tersebut di atas terealisasi, peneliti melakukan proses pengambilan data dengan tahapan-tahapan berikut.

- a. Peneliti mengadakan tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk melihat keterampilan menulis puisi siswa pada tahap awal.
- b. Peneliti melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis puisi di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen diberlakukan treatment model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis berpikir kreatif. Sedangkan di kelas kontrol diberlakukan pembelajaran dengan model terlangsung.
- c. Setelah melaksanakan pembelajaran dilakukan, peneliti memberikan tes akhir di kedua kelas. Tes ini bertujuan untuk melihat perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu tes akhir ini bertujuan untuk melihat pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis berpikir kreatif terhadap kemampuan menulis puisi.

Selanjutnya, setelah data penelitian diperoleh peneliti melakukan penganalisisan data. Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis puisi hasil tulisan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan indikator-indikator penilaian yang sudah ditentukan.
- b. Menilai puisi hasil tulisan siswa berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan untuk memperoleh gambaran kuantitatif mengenai kemampuan siswa dalam menulis puisi. Selanjutnya menguji data secara statistik untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis berpikir kreatif terhadap kemampuan menulis puisi.

2. Paradigma Penelitian



Gambar 3.2
Alur Paradigma Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan instrumen penelitian, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes

Teknik pengumpulan data berupa tes dilakukan dengan dua tahap, yakni tes awal dan tes akhir. Tes awal berupa tes keterampilan menulis puisi sebelum diberi perlakuan. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa

sebelum diberi perlakuan melalui penerapan model *PBL* berbasis berpikir kreatif. Tes akhir berupa tes keterampilan menulis puisi setelah diberi perlakuan. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan melalui penerapan model *PBL* berbasis berpikir kreatif.

2. Lembar Observasi

Teknik pengumpulan data berupa lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran menulis puisi melalui penerapan model *PBL* berbasis berpikir kreatif. Proses yang diamati adalah sikap dan perilaku siswa dan guru, tingkat partisipasi, dan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Proses pengamatan ini langsung dilakukan oleh pengamat.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian berupa instrumen perlakuan berupa ancangan model; instrumen tes (untuk memperoleh data tentang sebelum dan setelah perlakuan model *PBL* berbasis berpikir kreatif terhadap kemampuan menulis puisi); dan lembar observasi (untuk memperoleh data mengenai sikap dan perilaku siswa, tingkat partisipasi, dan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan).

1. Bentuk Instrumen

Bagian ini berisi mengenai bentuk-bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini berupa ancangan model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis berpikir kreatif terhadap kemampuan menulis puisi. Berikut, dipaparkan ancangan model yang akan digunakan sebagai *treatment* dalam penelitian ini.

1) Rasional

Pembelajaran menulis puisi masih menyisakan beberapa permasalahan yang harus diselesaikan. Salah satu permasalahan tersebut diungkapkan oleh Dymoke

(2003, hlm. 22) yang mengemukakan bahwa anak-anak seringkali mengalami kesulitan dalam menemukan konten yang sesuai untuk tulisan mereka, keterbatasan dalam merujuk suatu fenomena atau masalah, tidak dapat merevisi tulisan mereka, dan tidak dapat mengadopsi pandangan pembaca untuk melakukan evaluasi yang efektif terhadap tulisan mereka sendiri. Melihat kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran menulis puisi tersebut, perlu ditempuh upaya-upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Salah satu model pembelajaran yang saat ini diperkenalkan oleh pemerintah (Kemdikbud) dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*).

Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang didukung teori yang dikemukakan oleh Dewey (kelas berorientasi masalah), Piaget, Vygotsky (Konstruktivisme), dan Bruner (*Discovery Learning*). Dewey menjelaskan bahwa pendidikan di sekolah-sekolah yang akan mencerminkan masyarakat yang lebih besar. Permasalahan yang disajikan di ruang kelas atau pun di laboratorium harus berorientasi pada kehidupan nyata dan pemecahan masalah. Sementara itu, Piaget menegaskan bahwa anak-anak memiliki bawaan rasa penasaran dan terus berusaha untuk memahami dunia di sekitar mereka. Keingintahuan ini menurut Piaget, akan memotivasi mereka untuk aktif membangun representasi dalam pikiran mereka tentang lingkungan yang mereka alami. Di sisi lain, Lev Vygotsky percaya bahwa pengetahuan berkembang ketika individu menghadapi pengalaman baru dan membingungkan. Karena itu, mereka berusaha untuk menyelesaikan perbedaan yang ditimbulkan oleh pengalaman ini. Berkenaan dengan hal tersebut, Bruner menyatakan bahwa interaksi sosial di dalam dan di luar sekolah banyak memberikan manfaat terhadap perolehan bahasa anak dan perilaku pemecahan masalah (Arends, 2012, hlm. 400-402). Kesimpulannya, guru dapat menggunakan pembelajaran berbasis masalah yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif, berorientasi induktif, dan penemuan atau pengonstruksian pengetahuan oleh siswa sendiri. Guru dapat menggunakan pembelajaran berbasis masalah yang menimbulkan pertanyaan dalam diri siswa yang memungkinkan siswa untuk sampai pada ide-ide dan teori-teori mereka sendiri.

Selain dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pembelajaran berbasis masalah juga dapat membuat siswa berpikir kreatif. Berpikir kreatif tersebut dapat diidentifikasi pada saat siswa mencari jawaban dari permasalahan yang disajikan oleh guru. Salah satu materi pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk berpikir kreatif ialah melalui kegiatan atau pembelajaran yang kental dengan proses kreativitas, yakni pembelajaran menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi, siswa diharapkan kreatif dalam menentukan judul puisi, kreatif dalam menyelaraskan unsur-unsur puisi berupa diksi, imaji (citraan), majas, rima puisi, dan kreatif dalam mengungkapkan kejelasan hakikat puisi. Saini (1993, hlm. 27) menyatakan bahwa sajak-sajak yang ditulis secara kreatif, senantiasa memiliki ciri yang terlihat jelas baik langsung maupun tidak langsung, masalah-masalah, atau rangsangan-rangsangan realitas kehidupan yang nyata.

Berkenaan dengan paparan tersebut, pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis berpikir kreatif akan diawali dengan penyajian sebuah masalah yang dekat (kontekstual) dengan kehidupan siswa, kemudian siswa membaca beberapa puisi karya penyair terkenal yang berkaitan dengan masalah tersebut untuk melihat proses kreatif mereka, menganalisis puisi tersebut sehingga menemukan konsep tentang puisi (kelengkapan formal puisi, keselarasan unsur puisi, dan kejelasan hakikat puisi).

Selanjutnya, dengan masalah yang sama siswa menganalisisnya dari sudut pandang lain bahkan dapat mengaitkannya dengan disiplin ilmu lain untuk memperoleh solusi dari sudut pandang yang berbeda. Setelah itu, berdasarkan konsep pengetahuan tentang puisi yang telah diperoleh pada langkah sebelumnya, siswa menulis puisi berdasarkan masalah tersebut.

Dengan demikian, penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis berpikir kreatif dalam menulis puisi diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam mendorong siswa untuk kreatif dalam menulis puisi.

2) Tujuan Pembelajaran yang Akan Dicapai.

Berdasarkan rasional model yang telah dipaparkan, tujuan model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis berpikir kreatif dalam menulis puisi adalah sebagai berikut:

Auliaur Rahman, 2016

**PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS BERPIKIR KREATIF
TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS PUISI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi berkenaan dengan permasalahan yang disajikan;
- b) meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan yang disajikan, bahkan menemukan solusi kreatif terhadap masalah tersebut; dan
- c) meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar pengarahannya sendiri (*self directed learning*), yakni peserta didik harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, dan dari mana informasi harus diperoleh.

3) Prinsip-prinsip Dasar Model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis berpikir kreatif terhadap kemampuan menulis Puisi.

Prinsip-prinsip dasar Model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis berpikir kreatif terhadap kemampuan menulis puisi (adaptasi dari Arends, 2012, hlm. 397; Lambros, 2004, hlm. 24-26) adalah sebagai berikut.

- a) Adanya pertanyaan atau permasalahan perangsang.

Model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis berpikir kreatif ditandai dengan adanya permasalahan yang dianalisis oleh siswa. Dalam hal pembelajaran menulis puisi, permasalahan yang diangkat yakni permasalahan yang dekat (kontekstual) dengan kehidupan siswa.

- b) Fokus interdisipliner.

Permasalahan yang disajikan dalam Model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis berpikir kreatif menuntut siswa untuk menemukan jawaban dari masalah yang disajikan secara kreatif dan mengaitkannya dengan disiplin ilmu lain.

- c) Investigasi autentik.

Model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis berpikir kreatif mengharuskan siswa untuk melakukan investigasi autentik dan berusaha menemukan jawaban dari permasalahan. Mereka harus menganalisis puisi yang disajikan, membuat prediksi jawaban, mengumpulkan/menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen (jika memungkinkan), menemukan konsep, dan menarik simpulan.

- d) Menghasilkan produk.

Model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis berpikir kreatif menuntut siswa kreatif dalam menghasilkan produk dalam bentuk puisi dengan

memerhatikan aspek kelengkapan formal puisi, keselarasan unsur-unsur puisi, dan kejelasan hakikat puisi.

e) Kolaborasi atau kerjasama siswa.

Model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis berpikir kreatif ditandai dengan adanya kerjasama antara siswa. Bekerja sama dapat memberikan motivasi siswa untuk saling terlibat dalam dalam menganalisis masalah, menemukan jawaban dari permasalahan, dan kreatif dalam menulis puisi.

4) Sintaks Model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis berpikir kreatif

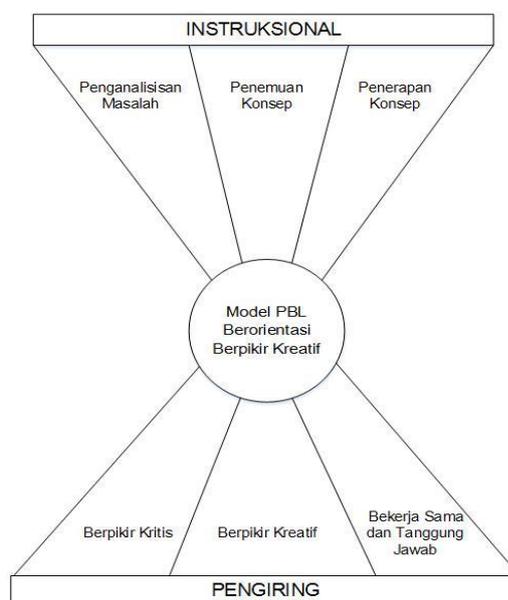
Sintaks model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) berbasis berpikir kreatif terhadap kemampuan menulis puisi mengacu pada teori dikemukakan oleh Arends (2012, hlm. 411). Sintaks tersebut, dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Sintaks Model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis berpikir kreatif

Tahap dan kegiatan	Aktivitas guru	Aktivitas Siswa
Tahap I: Orientasi Masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan logistik yang penting, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.	Siswa memerhatikan penjelasan guru, menyiapkan kebutuhan logis yang penting, dan menyiapkan diri untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.
Tahap II: Mengatur siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan istilah-istilah dalam puisi dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah tersebut.	Siswa bekerja sama dalam menganalisis puisi yang disajikan guru, menemukan jawaban/konsep mengenai istilah-istilah dalam puisi.
Tahap III: Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang tepat, melakukan eksperimen (jika perlu) untuk mendapatkan penjelasan dan solusi dari permasalahan.	Siswa melakukan investigasi, membaca literatur untuk menemukan solusi dari berbagai sudut pandang atas permasalahan yang disajikan.

Tahap IV: Mengembangkan dan mempresentasikan produk	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan puisi serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.	Siswa menulis puisi berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh, kemudian mempresentasikannya di depan teman-temannya.
Tahap V: Analisis dan evaluasi	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.	Siswa melakukan refleksi, mengevaluasi puisi, atau merevisi puisi yang telah ditulis jika terdapat kesalahan.

5) Dampak Instruksional dan Pengiring



Gambar 3.3

Dampak-dampak Instruksional dan Pengiring Model *PBL* berbasis Berpikir Kreatif (gambar: adaptasi dari Joyce, 2009)

Berdasarkan gambar 3.3 di atas, dapat diketahui bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis berpikir kreatif dirancang untuk melatih siswa menganalisis masalah, menemukan solusi kreatif terhadap permasalahan, dan menemukan konsep serta penerapan konsep tersebut pada pembelajaran. Selain itu, penerapan model ini juga berdampak terhadap kemampuan berpikir siswa. Kemampuan berpikir kritis yang merupakan ciri khas dari *PBL* dapat

dikombinasikan dengan kemampuan berpikir kreatif. Kekeritisan siswa sangat diperlukan dalam menganalisis permasalahan, sedangkan kemampuan berpikir kreatif diperlukan dalam menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi atau disajikan kepada siswa. Di sisi lain, penerapan belajar berkelompok, dapat menumbuhkan budaya kerja sama dan tanggung jawab antara siswa dalam menghadapi permasalahan untuk dicarikan solusinya.

6) Asesmen dan Evaluasi

Prosedur penilaian dalam Pembelajaran Model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis berpikir kreatif harus selalu disesuaikan dengan maksud dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Penting bagi guru untuk mengumpulkan informasi penilaian yang handal dan valid. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem evaluasi yang akan digunakan dalam model ini berupa tes dan penilaian proses (observasi). Evaluasi berupa tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menulis puisi. Sementara penilaian proses dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi pelaksanaan model. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Instrumen Tes

Perencanaan penilaian tes dan pedoman observasi dilakukan dengan langkah-langkah berikut, yakni (1) mencermati standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran menulis puisi SMP kelas VIII, (2) menentukan konsep penulisan puisi dan ciri-cirinya, (3) menentukan indikator hasil belajar dan indikator proses yang akan dinilai, (4) memilih teknik dan alat penilaian, (5) memilih tugas menulis puisi dengan model *PBL* berbasis berpikir kreatif, dan (6) menyusun rubrik atau pedoman penyekoran.

Penilaian terhadap puisi tulisan siswa dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut (1) kelengkapan aspek formal puisi meliputi judul, tipografi, titimangsa penulisan dan pengarang; (2) keselarasan unsur-unsur puisi meliputi diksi, imaji (citraan), majas, dan rima; dan (3) kejelasan hakikat puisi meliputi tema/isi, amanat, dan sikap penulis baik terhadap tema maupun kepada pembaca.

Format penilaian menulis puisi bebas dengan model *PBL* berbasis berpikir kreatif dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Pedoman Penilaian Menulis Puisi Bebas
dengan Model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis berpikir kreatif

Aspek	Subaspek	Kriteria	Skor	Bobot	Nilai
Kelengkapan aspek formal puisi	Judul	Menarik (orisinal dan unik) serta berhubungan dengan masalah yang disajikan	4	1	12
		Berhubungan dengan masalah yang disajikan namun kurang menarik	3		
		Kurang berhubungan dengan masalah yang disajikan	2		
		Tidak berhubungan dengan masalah yang disajikan	1		
	Tipografi	Mengandung makna tertentu dan menunjukkan eksistensi sebuah puisi	4		
		Kurang mengandung makna tertentu namun masih menunjukkan eksistensi sebuah puisi	3		
		Kurang menunjukkan eksistensi sebuah puisi	2		
		Tidak menunjukkan eksistensi sebuah puisi	1		
	Titimangsa penulisan dan pengarang	Memunculkan titimangsa (lengkap dengan tempat penulisan) dan nama pengarang	4		
		Memunculkan titimangsa (tidak dilengkapi dengan tempat penulisan) dan nama pengarang	3		
		Hanya memunculkan salah satu antara titimangsa dan pengarang	2		
		Tidak memunculkan titimangsa dan pengarang	1		

Keselarasan unsur-unsur puisi	Diksi	Pilihan kata yang digunakan memiliki keunikan (bermakna konotasi dan denotasi), tepat secara penempatan sehingga menimbulkan daya sugesti, serta berhubungan dengan masalah yang disajikan.	4	4	64
		Pilihan kata yang digunakan hanya memiliki keunikan (bermakna konotasi dan denotasi), berhubungan dengan masalah yang disajikan. Namun, penempatannya kurang tepat sehingga kurang menimbulkan daya sugesti	3		
		Pilihan kata hanya berhubungan dengan masalah yang disajikan, tidak unik (bermakna konotasi dan denotasi) serta penempatannya tidak tepat.	2		
		Pilihan kata tidak berhubungan dengan masalah yang disajikan, tidak unik (bermakna konotasi dan denotasi), serta penempatannya tidak tepat.	1		
	Imaji (citraan)	Imaji yang dimunculkan variatif (memunculkan imaji auditif, imaji visual, atau imaji taktil), dan berhubungan dengan masalah yang disajikan	4		
		Imaji yang dimunculkan kurang variatif (antara imaji auditif, visual, atau taktil) namun berhubungan dengan masalah yang disajikan.	3		

		Imaji yang dimunculkan	2		
--	--	------------------------	---	--	--

		tidak variatif dan tidak berhubungan dengan masalah yang disajikan.			
		Tidak ada imaji yang dimunculkan	1		
	Majas	Majas yang dimunculkan variatif (memunculkan metafora, perbandingan, perumpamaan, personifikasi, hiperbola, atau sinekdoce), mengandung perlambangan (seperti lambang warna, lambang benda, atau lambang bunyi) dan berhubungan dengan masalah yang disajikan.	4		
		Majas yang dimunculkan kurang variatif, namun mengandung perlambangan (seperti lambang warna, lambang benda, atau lambang bunyi) dan berhubungan dengan masalah yang disajikan	3		
		Majas yang dimunculkan tidak variatif, dan tidak mengandung perlambangan, namun masih berhubungan dengan masalah yang disajikan	2		
		Tidak ada majas yang dimunculkan	1		
	Rima	Rima yang muncul selaras antar bait dan larik, memiliki keunikan, serta variatif (mengandung anafora, asonansi, aliterasi, efonikakafoni, atau onomatope).	4		

		Rima yang muncul kurang selaras antar bait dan larik,	3		
--	--	---	---	--	--

		kurang unik, serta kurang variatif (anafora, asonansi, aliterasi, eponi kakafoni, atau onomatope).			
		Rima yang muncul tidak selaras antar bait dan larik, tidak unik, serta tidak variatif.	2		
		Tidak ada rima yang dimunculkan	1		
Kejelasan hakikat puisi	Tema/Isi	Tema/Isi orisinal, mengeritisi masalah dan menawarkan solusi permasalahan yang disajikan serta berkaitan dengan judul puisi	4	2	24
		Tema/Isi hanya mengeritisi atau menawarkan solusi permasalahan yang disajikan, namun berkaitan dengan judul puisi.	3		
		Tema kurang berkaitan dengan permasalahan yang disajikan dan kurang berkaitan dengan judul puisi.	2		
		Tema/Isi tidak berkaitan dengan permasalahan yang disajikan dan tidak berkaitan dengan judul puisi	1		
	Amanat	Puisi yang ditulis mengandung amanat yang bermanfaat	4		
		Puisi yang ditulis mengandung amanat yang kurang bermanfaat	3		
		Puisi yang ditulis mengandung amanat yang tidak bermanfaat	2		
		Puisi yang ditulis tidak mengandung amanat	1		

	Sikap penulis baik	Puisi mengungkapkan ekspresi perasaan penulis	4		
--	--------------------	---	---	--	--

	terhadap tema maupun kepada pembaca	mengenai permasalahan yang disajikan yang terpancar pada larik-lariknya sehingga terasa ekspresif dan padat bagi pembaca.			
		Puisi hanya mengungkapkan ekspresi perasaan penulis namun tidak berkaitan dengan permasalahan yang disajikan yang terpancar pada larik-lariknya sehingga hanya terasa ekspresif namun kurang padat bagi pembaca.	3		
		Puisi kurang mengungkapkan ekspresi perasaan penulis mengenai permasalahan yang disajikan yang terpancar pada larik-lariknya sehingga kurang terasa ekspresif dan kurang padat bagi pembaca.	2		
		Puisi tidak mengungkapkan ekspresi perasaan penulisnya.	1		
Jumlah				7	100

(diadaptasi dari dari Sumiyadi, 1991; Waluyo, 2000; Pradopo, 2014; Sayuti, 2010; dan Munandar, 2012 dengan beberapa penyesuaian).

c. Instrumen Lembar Observasi

Pengamatan proses pembelajaran dalam menulis puisi dengan model *PBL* berbasis berpikir kreatif, dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi observasi. Instrumen ini terbagi dua, yakni lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3 dan tabel 3.4.

Tabel 3.3
Lembar Observasi Proses Pembelajaran

“Pengaruh *Model Problem Based Learning (PBL)* berbasis berpikir kreatif terhadap kemampuan menulis Puisi”
(aktivitas Guru)

No.	Hal yang diamati	Pilihan Jawaban					Komentar Observer
		SB	B	C	K	SK	
	Tahap Orientasi Masalah						
1	Menjelaskan tujuan pembelajaran						
2	Mendeskripsikan kebutuhan logis yang penting						
3	Memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah						
	Tahap Mengatur Siswa untuk Belajar						
4	Membantu siswa mendefinisikan istilah-istilah dalam puisi						
5	Mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah						
	Tahap Membantu Investigasi Mandiri dan Kelompok						
6	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang tepat untuk mendapatkan penjelasan dan solusi dari permasalahan						
7	Mendorong siswa untuk melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan solusi dari permasalahan						
8	Membantu siswa mengaitkan permasalahan dengan disiplin ilmu lain						
	Tahap Mengembangkan dan Mempresentasikan Produk						

9	Memfasilitasi siswa dalam diskusi kelompok						
10	Membantu siswa dalam merencanakan penulisan puisi						
11	Membimbing siswa dalam proses penulisan puisi						
12	Memfasilitasi siswa dalam mempresentasikan puisi di depan teman-temannya.						
	Tahap Analisis dan Evaluasi						
13	Membantu siswa melakukan refleksi/evaluasi terhadap penyelidikan yang telah dilakukan						
14	Membantu siswa melakukan refleksi/evaluasi terhadap proses-proses penulisan puisi yang telah dilakukan						

Tabel 3.4
Lembar Observasi Proses Pembelajaran
“Pengaruh *Model Problem Based Learning (PBL)* berbasis berpikir kreatif terhadap kemampuan menulis Puisi”
(Aktivitas Siswa)

No.	Hal yang diamati	Pilihan Jawaban					Komentar Observer
		SB	B	C	K	SK	
1	Menyiapkan kebutuhan logis yang berhubungan dengan pembelajaran						
2	Menunjukkan sikap kooperatif dalam bekerjasama						
3	Menganalisis permasalahan yang disajikan						
4	Melakukan investigasi untuk menemukan solusi permasalahan yang disajikan						
5	Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah						
6	Melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang						
7	Mengaitkan permasalahan dengan disiplin ilmu lain						
8	Menulis puisi secara kreatif						

Auliaur Rahman, 2016

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS BERPIKIR KREATIF TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS PUISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	Mempresentasikan puisi yang telah ditulis						
10	Memberikan tanggapan yang positif terhadap hasil karya teman						

2. Validitas dan Reliabilitas

Agar instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan dalam proses penelitian, maka perlu diuji validitas dan reabilitasnya.

a. Uji Validitas

Adapun uji validitas terhadap instrumen penelitian dilakukan melalui langkah uji validitas konstruk (*Construct Validity*). Validitas konstruk digunakan untuk mengukur aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu (Sugiyono, 2012, hlm. 177). Dalam penelitian ini langkah yang akan ditempuh adalah menggunakan *judgment expert* (pertimbangan ahli). Adapun *judgment expert* yang diminta untuk menilai instrumen dalam penelitian ini yakni: (1) Prof. Dr. Wahyudi Siswanto, M. Pd., (2) Dr. Sumiyadi, M. Hum., (3) Dr. E. Kosasih, M. Pd., (4) Dr. Isah Cahyani, M. Pd., (5) Titas Swanda, M. Pd., (6) Ilman Zeid, S. Pd., dan (7) Rohilawati, S. Pd. Hasil *judgment expert* dapat dilihat pada lampiran 1.G.

Hasil validasi yang telah diperoleh dari para *expert*, diolah dengan mengacu pada *Content Validity Ratio (CVR)* yang diperkenalkan oleh Laushe dengan rumus berikut:

$$CVR = \frac{n_e - \left(\frac{N}{2}\right)}{\frac{N}{2}}$$

Gambar 3.4
Rumus *Content Validity Ratio (CVR)*

Keterangan:

CVR : *Content Validity Ratio*

n_e : Jumlah Validator yang mengatakan instrumen dapat dipergunakan.

N : Total Jumlah Validator

(Sumber: Wilson, Pan, dan Schumsky, 2012; Ayre dan Scally, 2014).

Berdasarkan tabel *CVR Critical* (Ayre dan Scally, 2013, hlm. 82) diketahui *P-Value* untuk jumlah validator tujuh orang sebesar 0,008. Angka *P-Value* tersebut lebih kecil daripada hasil CVR yang diperoleh. Dengan demikian, instrumen yang telah divalidasi dapat dipergunakan dalam penelitian ini. Hasil dari pengolahan CVR tersebut, dapat dilihat pada tabel 3.5.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kekonsistenan para penilai dalam menilai hasil tulisan siswa. Adapun uji reliabilitas yang dipakai yakni *Intraclass Correlation Coefficients (ICC)* atau lebih dikenal dengan uji antar penimbang/penimbang. Hasil penilaian antar penilai diolah dengan menggunakan *software SPSS ver. 21.0*. Kemudian hasil tersebut ditafsirkan dengan bantuan tabel Guilford dan Spearman Brown yang dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.5
Hasil perhitungan *CVR Judgment Expert*

No.	Aspek yang divalidasi	Jumlah validator yang menyatakan instrumen dapat digunakan	Total validator	CVR	Keterangan
1	Ancangan Model	7	7	1,000	Valid
2	RPP	7	7	1,000	Valid
3	Lembar Observasi Guru	7	7	1,000	Valid
4	Lembar Observasi Siswa	7	7	1,000	Valid
5	Instrumen Tes	3	3	1,000	Valid
6	Pedoman Penilaian	3	3	1,000	Valid

Tabel 3.6
Tabel Guilford dan Spearman Brown Tentang Koefisien Reliabilitas

Guilford	Koefisien Reliabilitas	Spearman Brown
	0	Tidak Reliabel
Hubungan Sangat Kecil	$0,0 < r < 0,20$	Sedikit Reliabel
Hubungan Kecil	$0,20 < r < 0,40$	Agak Reliabel
Hubungan Cukup Erat	$0,40 < r < 0,60$	Cukup Reliabel
Hubungan Erat/Reliabel	$0,60 < r < 0,80$	Reliabel
Hubungan Sangat Erat	$0,80 < r < 1,00$	Sangat Reliabel
Hubungan Sempurna	1,00	

(sumber: Bahri dan Zamzam, 2014, hlm. 58)

Dalam penelitian ini, hasil uji reliabilitas antar penimbang menunjukkan nilai koefisien alpha ($r_{xx} = 0.929$). Berdasarkan tabel Guilford nilai koefisien alpha tersebut menunjukkan hubungan antar penilai sangat erat. Kenyataan yang saja juga berlaku jika mengacu pada tabel Spearman Brown yang menunjukkan penilaian antar penilai sangat reliabel. Dengan demikian, hasil Penilaian yang dilakukan oleh para penilai dapat digunakan dalam penelitian ini (hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1. H).

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yakni pengolahan data dengan cara nonstatistik dan pengolahan data dengan statistik.

1. Pengolahan data dengan cara nonstatistik

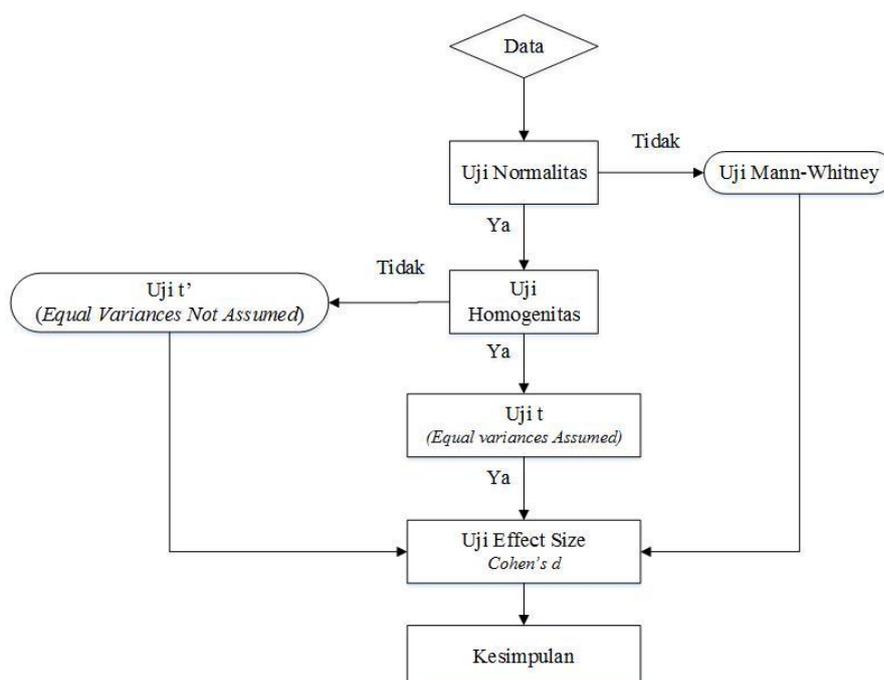
Pengolahan data nonstatistik digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui pedoman observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan skala lima. Skala lima yang dijadikan acuan pada pengolahan data ini yakni (1) sangat baik, dengan rentang persentase keterlaksanaan lebih besar dari 80%; (2) baik, dengan rentang persentase keterlaksanaan antara 60% sampai 79%; (3) cukup baik, dengan rentang persentase keterlaksanaan antara 40% sampai 59%; (4) kurang baik, dengan rentang persentase

keterlaksanaan antara 20% sampai 39%; dan (5) sangat kurang, baik, dengan rentang persentase keterlaksanaan lebih kecil dari 19%.

2. Pengolahan data dengan statistik

Pengolahan data dengan statistik digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir. Pengolahan data statistik ini dibagi menjadi dua bagian yakni (1) statistik deskriptif, untuk menghitung besaran-besaran statistik seperti rata-rata, median, modus, dan simpangan baku (standar deviasi); dan (2) statistik inferensial yang berisi uraian tentang rancangan pengujian hipotesis meliputi: perumusan hipotesis penelitian menjadi hipotesis statistik sehingga muncul hipotesis nol dan hipotesis alternatif, menguji asumsi-asumsi yang diisyaratkan sebelum menggunakan suatu rumus statistik uji, menghitung nilai statistik uji, mencari nilai statistik tabel, membandingkan nilai statistik uji dengan statistik tabel atau membandingkan nilai sig (*p-value*) dengan taraf signifikansi α yang diambil untuk menguji apakah hipotesis nol diterima atau ditolak pada taraf signifikansi α tertentu, dan pengambilan keputusan. Pengolahan data statistik dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 21.0.

Alur pengolahan data untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh Model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis berpikir kreatif terhadap kemampuan menulis puisi dapat dilihat pada Gambar 3.5.



Auliaur Rahman, 2016

**PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS BERPIKIR KREATIF
TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS PUISI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.5
Alur Uji Statistik Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk menguji kenormalan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Uji normalitas ini juga dilakukan untuk mengetahui uji yang digunakan selanjutnya. Jika data terdistribusi normal maka pengujian hipotesis dengan uji-t dan jika tidak terdistribusi normal menggunakan uji Mann-Whitney. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk Test. Hipotesis uji normalitas data sebagai berikut.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal.

Pada uji ini menggunakan $\alpha = 0,05$ dengan melihat nilai P-value dari hasil analisis. Jika P-value lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika P-value lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varians dengan uji *Levene*. Uji hipotesis *Levene* digunakan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok data sama besar terpenuhi atau tidak terpenuhi. Hipotesis uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Data homogen

H_1 : Data tidak homogen

Dengan H_0 adalah skor kedua kelompok memiliki variansi homogen dan H_1 adalah skor kedua kelompok memiliki variansi tidak homogen. Dasar pengambilan keputusan, jika $P\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima sedangkan jika $P\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Uji Hipotesis dengan Uji-t

Setelah diketahui kedua data berdistribusi normal, maka pengolahan data dilanjutkan dengan menggunakan uji-t. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t satu sisi untuk sisi atas. Pada uji-t ini ini menggunakan uji-t dua sampel

independen. Penggunaan *software* SPSS Versi 21.0 juga dapat sekaligus melakukan uji hipotesis Levene's Test yang bertujuan untuk mengetahui apakah asumsi kedua variance sama besar terpenuhi atau tidak terpenuhi dengan hipotesis berikut ini.

H₀. Model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis berpikir kreatif tidak berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi.

H₁. Model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis berpikir kreatif berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Kriteria Uji: tolak H₀ jika sig. < $\alpha = 0,05$ dan terima H₀ jika sig. $\geq \alpha = 0,05$

Uji-t dengan SPSS mempunyai dua keluaran yakni: pertama untuk kedua varians sama besar (*equal variances assumed*) terpenuhi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan hasil uji-t dua sampel independen dengan asumsi data berdistribusi normal dan homogen. Kedua, untuk kedua varians sama besar tidak terpenuhi (*equal variances not assumed*). Dalam hal ini, peneliti menggunakan hasil uji-t dua sampel independen dengan asumsi data normal tapi tidak homogen.

Pada hasil uji tes ini terdapat keluran nilai t dan p-value, untuk mengetahui hasil hipotesis ada dua cara, pertama membandingkan nilai t hitung dengan t Tabel. Jika t hitung > t Tabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, begitu juga sebaliknya. Kedua membandingkan p-value dengan tingkat kepercayaan yang kita ambil yaitu $\alpha = 0,05$. P-value yang dihasilkan untuk uji dua sisi, maka hasil p-value tersebut dibagi dua dan dibandingkan dengan tingkat kepercayaan yang kita gunakan $\alpha = 0,05$. Jika p-value/2 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, begitu juga sebaliknya.

Jika sampel tidak berasal dari populasi yang normal dan homogen, maka analisis yang dipergunakan adalah analisis nonparametrik, statistik nonparametrik yang sesuai adalah uji mann-whitney U karena kedua data bersifat bebas.

d. Uji Hipotesis dengan Uji *Mann-Whitney*

Uji *Mann-Whitney (Mann-Whitney Test)* merupakan uji Statistik Nonparametrik. Uji Mann-Whitney ekuivalen dengan Uji Jumlah Peringkat Wilcoxon (*Wilcoxon Rank Sum Test*), merupakan alternative dari uji-t dua sampel independen. Uji Mann-Whitney digunakan untuk membandingkan dua

sampel independen dengan skala ordinal atau skala interval tapi tidak terdistribusi normal. Pada pengolahan data dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* ini digunakan uji hipotesis satu sisi (one-tailed test) untuk sisi atas dengan hipotesis sama dengan uji t parametrik. Pada uji ini untuk melihat hasil analisis dengan cara mendapatkan nilai p-value, tampilan pada p-value SPSS adalah untuk uji dua sisi (two-tailed), sehingga untuk uji satu sisi membagi dua menjadi $p\text{-value}/2$. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai kepercayaan $\alpha = 0,05$. Jika $p\text{-value}/2 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, begitu juga sebaliknya.

Setelah diketahui adanya peningkatan secara signifikan kemampuan menulis puisi antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol, langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai *Effect Size (ES)*. Perhitungan ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menghitung *Effect Size (ES)* berdasarkan uji t, digunakan rumus berikut.

$$d = t \sqrt{\left(\frac{n_t + n_c}{n_t n_c}\right) \left(\frac{n_t + n_c}{n_t + n_c - 2}\right)}$$

Gambar 3.6

Rumus *Effect Size (ES)* berdasarkan nilai t
(Sumber: Thailheimer, W & Cook, S, 2002, hlm. 5)

Keterangan:

d : *Effect Size Cohen*

t : t statistik

n_t : jumlah sampel kelas eksperimen

n_c : jumlah sampel kelas kontrol

Selain itu, *Effect Size* juga dapat dihitung berdasarkan mean dan standar deviasi berikut ini.

$$d = \frac{\bar{X}_t - \bar{X}_c}{S_{pooled}} \times 100\%$$

Gambar 3.7

Rumus *Effect Size (ES)* berdasarkan mean dan standar deviasi
(Sumber: Thailheimer, W & Cook, S, 2002, hlm. 4)

Keterangan:

d : *Effect Size Cohen*

\bar{X}_t : rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_c : rata-rata kelas control

S_{pooled} : standar deviasi gabungan

Rumus berikut ini digunakan untuk mencari nilai S_{pooled} .

$$S_{pooled} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)Sd_1^2 + (n_2 - 1)Sd_2^2}{n_1 + n_2}}$$

Gambar 3.8

Rumus S_{pooled}

(Sumber: Thailheimer, W & Cook, S, 2002, hlm. 4)

Keterangan:

S_{pooled} : standar deviasi gabungan

n_1 : jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 : jumlah siswa kelas kontrol

Sd_1 : standar deviasi kelas eksperimen

Sd_2 : standar deviasi kelas kontrol

Setelah nilai *Effect Size (ES)* diperoleh, nilai tersebut digolongkan berdasarkan kategori *Cohen's* (Becker, 2000; hlm. 3) berikut ini.

Tabel 3.7

The interpretation of Cohen's d

<i>Effect Size</i>	<i>Cohen's Standard</i>	<i>Percentage</i>
0.0	SMALL	50%
0.1		54%
0.2		58%
0.3	MEDIUM	62%
0.4		66%
0.5		69%
0.6		73%
0.7		76%

0.8	LARGE	79%
0.9		82%
1.0		84%
1.2		88%
1.4		92%
1.6		95%
1.8		96%
2.0		98%
2.5		99%
3.0		99.9%

G. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2015/2016. Sumber data yang merupakan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive sampling*. Beberapa pertimbangan yang dijadikan acuan adalah kebijakan Kepala SMP Negeri 4 Muaro Jambi yang merekomendasikan kelas-kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, faktor homogenitas data awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga merupakan pertimbangan penting dalam penetapan sampel penelitian ini. Berdasarkan pada homogenitas data (dapat dilihat pada lampiran 3.B), sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII B dan VIII C. Selain itu, untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan pengundian yang menghasilkan kelas kontrol yakni kelas VIII B dan kelas eksperimen yakni kelas VIII C.